

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode, Tempat dan Waktu Penelitian**

Metode penelitian ini adalah metode survei, yaitu penelitian yang tidak memberikan perlakuan apapun kepada responden, penelitian hanya mengumpulkan data menggunakan instrumen sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena banyaknya agroindustri kedelai tahu dan tempe di wilayah tersebut. Sehingga dengan adanya penelitian ini, dapat memotivasi daerah-daerah lain untuk mengembangkan agroindustri kedelai tahu dan tempe.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 6 (enam) bulan dimulai dari bulan Desember 2015 sampai dengan Mei 2016. Kegiatan penelitian antara lain dimulai dari persiapan, pembuatan proposal, pengumpulan data, tabulasi data, analisis data dan penyusunan laporan.

#### **3.2 Metode Pengambilan Responden dan Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha agroindustri kedelai yang ada Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, yaitu 4 orang pengusaha tahu dan 3 orang pengusaha tempe dengan rata-rata jumlah karyawan setiap pengusaha adalah 4 orang. Sehingga populasi penelitian ini berjumlah 7 pengusaha tahu dan tempe. Karena jumlah populasi kecil, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel seperti ini disebut dengan metode sensus.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama penelitian, yaitu terkait data-data sesuai rumusan dan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung, yaitu gambaran umum daerah penelitian, seperti geografi dan topografi, keadaan penduduk, pendidikan penduduk, mata pencaharian penduduk, potensi industri, dan infrastruktur.

Pengambilan data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden, dan memberikan kuesioner. Pertanyaan terkait: identitas pengrajin (umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berusaha), penggunaan peralatan (jenis alat, jumlah, nilai, harga), penggunaan bahan baku dan penunjang dalam satu kali proses produksi Genis saprodi, jumlah, nilai, harga, sumber bahan baku dan bahan penunjang), modal, tenaga kerja, proses produksi, teknologi, serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan pendapatan yang diterima. Sedangkan pengambilan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Biro Pusat Statistik.

### **3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik wawancara dan kuesioner untuk mengumpulkan data primer, dan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder.

### 3.4 Konsep Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsir variabel-variabel atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuatkan konsep operasional yaitu sebagai berikut:

1. Kedelai adalah salah satu jenis kacang-kacangan yang mengandung protein nabati yang tinggi, sumber lemak, vitamin, dan mineral yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan tahu dan tempe.
2. Agroindustri kedelai adalah proses kegiatan pengolahan dari kedelai menjadi tahu dan tempe yang mempunyai nilai tambah.  
Industri rumah tangga adalah industri dengan skala usaha menengah ke bawah.
3. Proses produksi adalah rangkaian kegiatan untuk menghasilkan produk tahu dan tempe mulai dari pencucian, perebusan, perendaman, peragian, pembungkusan sampai menjadi tahu dan tempe.
4. Periode produksi adalah waktu yang diperlukan untuk menghasilkan produk tahu dan tempe yang perhitungannya dilakukan selama satu minggu.
5. Bahan baku adalah kacang kedelai yang akan diproses untuk dijadikan tahu dan tempe (kg/periode produksi).
6. Bahan penunjang adalah input produksi selain bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi tahu dan tempe seperti ragi, daun, plastik pembungkus, bahan bakar minyak, kayu bakar, gas (kg, ltr, unit/periode produksi).

7. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam sekali produksi seperti biaya penyusutan alat dan penyusutan bangunan serta pajak (Rp/periode produksi).
8. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada besarnya skala produksi seperti biaya bahan baku, bahan penunjang dan biaya tenaga kerja (Rp/periode produksi).
9. Nilai penyusutan alat adalah nilai berkurangnya suatu barang atau alat setelah dipergunakan dalam proses produksi (Rp/unit).
10. Total biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk produksi tahu atau tempe yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Rp/periode produksi).
11. Produksi tahu dan tempe adalah jumlah produksi yang dihasilkan dari pengolahan kacang kedelai menjadi tahu dan tempe (kg).
12. Pendapatan kotor adalah jumlah produksi tahu dan tempe yang dihasilkan dikalikan dengan harga yang berlaku saat penelitian (Rp/periode produksi)
13. Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi (Rp/periode produksi).
14. Pendapatan kerja keluarga adalah nilai pendapatan bersih dari agroindustri ditambah dengan nilai biaya tenaga kerja dalam keluarga dan penyusutan alat (Rp/periode produksi).

15. Nilai tambah adalah imbalan jasa pengrajin tahu dan tempe dari aloksi tenaga kerja dan keuntungan pengrajin (Rp/kg bahan baku).
16. Efisiensi agroindustri tahu dan tempe adalah layak tidaknya usaha pengrajin. tahu dan tempe yang dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan kotor dengan biaya produksi.

### 3.5 Analisis Data

1. Karakteristik pengrajin dan profil usaha agroindustri tahu dan tempe dilakukan secara deskriptif.
2. Penggunaan bahan baku dan bahan penunjang agroindustri tahu dan tempe ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif.
3. Biaya agroindustri tahu dan tempe.

Biaya pengeluaran dalam agroindustri tahu dan tempe dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap = biaya penyusutan, biaya modal investasi, biaya tenaga kerja, Biaya variabel = biaya bahan baku, biaya bahan bakar, biaya bahan penunjang, biaya transportasi dan pengiriman produk.

Biaya total merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut (Gasperz, 1999):

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots$$

Keterangan:

TC = Biaya total agroindustri tahu dan tempe (Rp/periode produksi)

TFC= Total biaya tetap agroindustri tahu dan tempe (Rp/periode produksi)

TVC=Total biaya variabel agroindustri tahu dan tempe (Rp/periode produksi)

#### 4. Pendapatan Kotor

Menurut Soedjarmanto dan Riswan (1994) bahwa penerimaan total (*Total Revenue*) dari suatu usaha dapat diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan (terjual) dengan harga dari produk tersebut. Secara matematis dituliskan dengan rumus :

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots$$

Keterangan:

TR=Total penerimaan agroindustri tahu dan tempe (Rp/periode produksi)

P=Harga tahu dan tempe (Rp/kg)

Q=Jumlah tahu dan tempe yang dihasilkan (kg)

#### 5. Pendapatan Bersih

Menurut Soekartawi (1995) keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya. Biaya-biaya yang dimaksud meliputi biaya tetap ditambah biaya tidak tetap/variabel yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri tahu dan tempe.

Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots$$

$$\pi = (P \times Q) - (VC + FC)$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan agroindustri tahu dan tempe (Rp/periode produksi)

TR = Total penerimaan agroindustri tahu dan tempe (Rp/periode produksi)

TC = Total biaya agroindustri tahu dan tempe (Rp/periode produksi)

P = Harga tahu dan tempe (Rp/kg)

Q = Jumlah tahu dan tempe yang dihasilkan (kg/periode produksi)

VC = Biaya variabel agroindustri tahu dan tempe (Rp/periode produksi)

FC = Biaya tetap agroindustri tahu dan tempe (Rp/periode produksi)

Semakin besar penerimaan yang diterima atau semakin kecil biaya yang dikeluarkan, maka semakin besar pula keuntungan yang akan diterima oleh produsen. Sebaliknya bila penerimaan total yang diterima semakin kecil atau biaya total yang dikeluarkan semakin besar maka keuntungan yang akan diperoleh produsen akan semakin kecil pula.

#### 6. Pendapatan Kerja Keluarga

Untuk menghitung pendapatan kerja keluarga digunakan rumus menurut Hernanto (1993), yaitu:

$$PKK = \pi + K + D \dots\dots\dots$$

Keterangan:

PKK = Pendapatan kerja keluarga (Rp/periode produksi)

$\pi$  = Pendapatan bersih (Rp/periode produksi)

K = Upah tenaga kerja dalam keluarga (Rp/periode produksi)

D = Depresiasi (penyusutan) (Rp/periode produksi)

## 7. Efisiensi

Menurut Soekartawi (1995), perhitungan efisiensi usaha yang sering digunakan adalah *Return Cost Ratio*. *Return Cost Ratio* adalah perbandingan nisbah antara penerimaan dan biaya, dirumuskan:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RCR = *Return cost ratio* (Rp/periode produksi)

TR = *Total revenue* (Rp/periode produksi)

TC = *Total cost* (Rp/periode produksi)

## 8. Nilai Tambah

Nilai tambah didapatkan dari besarnya nilai akhir dari produksi agroindustri dikurangi dengan besarnya nilai bahan baku dan nilai bahan penunjang dan sumbangan input lain. Untuk mengetahui nilai tambah agroindustri tahu dan tempe maka dapat dihitung dengan menggunakan metode Hayami. Dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami.

No	Variabel	Nilai
<b>I. Output, Input dan Harga</b>		
1	Output (Kg)	(1)
2	Input (Kg)	(2)
3	Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4	Faktor Konversi	(4) = (1)/(2)
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	(5) = (3)/(2)
6	Harga Output (Rp)	(6)
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10	Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg) b. Rasional Nilai Tambah (%)	(11a) = (10) - (9) - (8) (11b) = (11a/10) x 100%
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg) b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12a) = (5) x (7) (12b) = (12a/11a) x 100%
13	a) Keuntungan (Rp) b) Tingkat Keuntungan (%)	(13a) = 11a - 12a (13b) = (13a/11a) x 100%
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>		
14	Marjin (Rp/Kg) Pendapatan Tenaga Kerja (%) Sumbangan //input Lain (%) Keuntungan Pengusaha (%)	(14) = (10) - (8) (14a) = (12a/14) x 100% (14b) = (9/14) x 100% (14c) = (13a/14) x 100%

Sumber : Sudiyono,2004